

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEHNIK
MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI DI PAUD MIFTAHUL HUDA
TRIBUDISYUKURKEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TIKA KARYATI

NPM : 1311070028

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI TEHNIK MOZAIK DENGAN
KERTAS ORIGAMI DI PAUD MIFTAHUL
HUDA TRIBUDISYUKUR KEBUN TEBU
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**TIKA KARYATI
NPM : 1311070028**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PembimbingI :Prof.Dr.Idham Kholid, M.Ag

PembimbingII :Dr.Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot - otot tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat dengan jumlah 10 orang dengan objek motorik halus. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi dan interview dengan guru, teknik pengumpulan data, wawancara yang di lakukan oleh guru, dokumentasi untuk memberikan bukti yang akurat, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami sebagai berikut : 1) Guru memilih desain gambar yang akan digunakan untuk tehnik mozaik. 2) Guru menyediakan alat dan bahan untuk tehnik mozaik. 3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan tehnik mozaik. 4) Guru melakukan pengawasan dan pengamatan pada kegiatan mozaik. 5) Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik. Hal ini menunjukkan bahwa lima langkah pedoman guru dalam menerapkan tehnik mozaik ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan motorik halus anak. Pendidik tidak harus menekan tingkat keberhasilan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak karena kemampuan anak berbeda- beda.

Kata Kunci :Motorik Halus, Tehnik Mozaik , Kertas Origami .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEHNIK MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI DI PAUD MIFTAHUL HUDA TRIBUDISYUKUR KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT

Nama : TIKA KARYATI
NPM : 1311070028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEHNIK MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI DI PAUD MIFTAHUL HUDA TRIBUDISYUKUR KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT.** Disusun oleh Tika Karyati, NPM 1311070028, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Rabu, 18 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

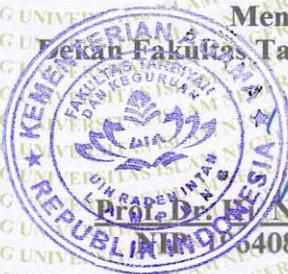
: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

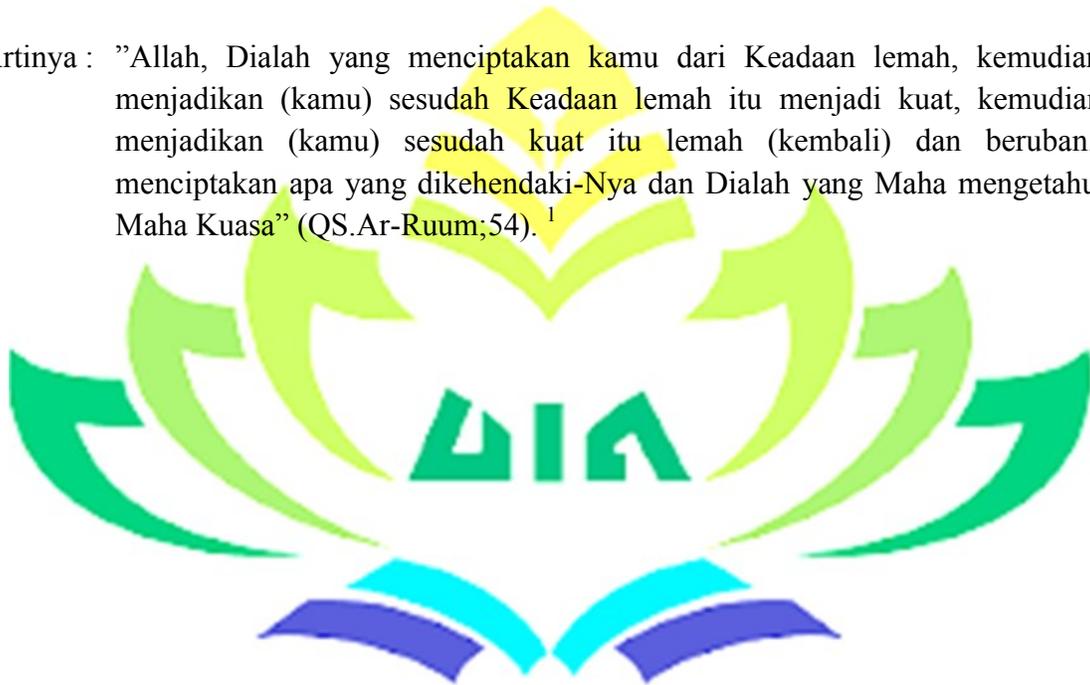
0408281988032002

MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya : ”Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa” (QS.Ar-Ruum;54).¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. (Jakarta : Gema Insani,2000).h.271

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada orang yang selalumendidikudenganhati, mencintaiku, dan member motivasi, terutamabagi :

1. Kedua orang tuaku, AyahandatercintaSutisnadanIbundaterkasihNariyah yang tiadahenti-
hentinyamendoakankeberhasilanku, telahmengajarkanartikehidupan, kemandiriandanselalumendukungkeinginanku.
2. Adikkutersayang, Muhammad RizkiSaputra yang selalumemotivasi, menyemangatikudanmemberikaninspirasi.
3. Teman-temanku, terimakasih yang telahmemberikancandatawaselamapenulisanSkripsi dikampus UINtercinta.
4. AlmamatertercintaFakultasTarbiyahdanKeguruanRadenIntan Lampung yang kubanggakantempatkumenimbailmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Tika Karyati yang dilahirkan di Lampung Barat, pada tanggal 09 Oktober 1994. Sebagai putri pertama dari pasangan bapak Sutisna dan Ibu Nariyah yang beralamat di Jln. Lintas Tebu Tribudisyukur Kec. Kebun Tebu Kab. Lampung Barat.

Penulis menempuh pendidikan SD Negeri 1 Tribudisyukur tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan SMP Negeri 4 Sumberjaya dan selesai pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah SMK Negeri 1 Kebun Tebu dan selesai tahun 2013.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Penulis resmi menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada bulan Agustus 2013 dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Sampai saat ini penulis masih tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
E. Metode Penelitian	14
a) Pendekatan dan Prosedur Penelitian	14
b) Desain Penelitian	15
c) Partisipan dan Penelitian	16
d) Prosedur Pengumpulan Data	17
1. Wawancara	17
2. Pengamatan	18
3. Dokumentasi	19
e) Teknik Pengumpulan Data	20
1. Reduksi Data	20

2. Penyajian Data	20
3. Menarik Kesimpulan	21
f). Pemeriksaan Keabsahan Data	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motorik Halus	26
1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	26
2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus.....	32
3. Kegunaan Motorik Halus	35
4. Tahapan Pengembangan Motorik Halus	36
5. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	38
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	43
7. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Motorik Halus.....	51
B. Tehnik Mozaik dengan Origami	54
1. Pengertian Mozaik	54
2. Manfaat dan Tujuan Menggunakan Mozaik	58
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Penggunaan Mozaik	60
4. Kelebihan dan Kekurangan Mozaik	60
5. Bahan dan Peralatan Mozaik	61
6. Tehnik Mozaik Dengan Kertas	62
7. Langkah-langkah Tehnik Mozaik	63
8. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Tehnik Mozaik.....	65
C. Penelitian yang Relevan.....	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK LAPANGAN

A. Penyajian Data Lapangan	70
----------------------------------	----

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat	70
2. Visi dan Misi PAUD	70
3. Letak Greografis PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat	71
4. Tenaga Pengajar PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat	72
5. Data Jumlah Siswa PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat.....	73
B. Deskripsi Data Penelitian	76

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan.....	86

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran	90
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi Untuk Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 4 Kisi- kisi Wawancara Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda TribudisyukurkebunTebu Lampung Barat
- Lampiran 5 Pedoman Interview Untuk Guru Penerapan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B1 di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 6 Observasi Awal Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 7 Data Awal Motorik Halus Anak Melalui Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Lampung Barat
- Lampiran 8 Observasi Akhir Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat
- Lampiran 9 Data Akhir Motorik Halus Anak Melalui Permainan Mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Lampung Barat
- Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 13 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam – macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat.

Masa kanak – kanak adalah masa dimana potensi – potensi emas bagi perkembangan anak. Usia ini merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan berbagai para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja sama dewasanya.

Pendidikan anak usia merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya. ¹

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3), h 11-12

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.²

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam al-Qur'an Allah telah menyerukan pendidikan seperti dalam surat Al- Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang – orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu: “ Berlapang – lapang dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi keklapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

² Nilawati Tajuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : An-Nur, 2009), h 2

³ Departement Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya) h. 543

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidup.

Berdasarkan undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan melalui pemberian tugas rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. ⁴

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing- masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek kemampuan anak yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. ⁵

⁴Tim Redaksi, *Undang –Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h 4.

⁵Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, PGTKI Press, 2005), h 38.

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁶

Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian penting. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menjadi setir gerakan apa yang akan anak akan lakukan. Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka sistem saraf otak yang akan mengatur otot yang berpotensi sebagai cara berkembangnya kemampuan anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus.⁷ Menurut Hurlock mengatakan perkembangan motorik berarti

⁶ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol 2 No 2 (2017),h.132

⁷ Moh Fauziddin, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education) Page 1-12*

perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.⁸

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan tubuh, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.⁹

Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot – otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas menggunakan otot – otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar, dan lain – lain.

Menurut John W Santrock Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukan keterampilan motorik halus.¹⁰

⁸ Lailatul Istiqomah, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*, Jurnal PAUD TERATAI. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017

⁹ Mustofa, Yasin. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sketsa, h 101.

¹⁰ John W Santrock, *Perkembangan Anak : Edisi Kesebelas Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2007) h.216

Motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹¹ Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda – benda atau alat – alat mainan.

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Lingkungan teman – temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dengan dibantu tehnik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak.

Anak usia TK kelompok B1 seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, menempel serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

¹¹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anaka Usia Dini*, (Bandung : Refika Aditama, 2001), h 34-35

Dari uraian diatas dapat di mengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot- otot halus, maka anak sserig mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak tidak bisa berkembang secara optimal. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahnna ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Padahal jika anak tidak bisa mengerjakan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Keterampilalan motorik halus anak bukanlah pekerjaan mudah, namun perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkeasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Ada beberapa indikator perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini, yakni:

Tabel 1

Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggenggam 2. Menggambar 3. Menulis 4. Meremas kertas

Sumber : Elizabet Hurlock

Untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu, salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan tehnik dalam suatu pembelajaran.

Berbagai macam tehnik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan tehnik mozaik. Menurut Soemarjadi mozaik adalah elemen – elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen – elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan – lempengan, kubus – kubus kecil, potongan – potongan, kepingan – kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen – elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen- elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Penggunaan tehnik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan tehnik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide – ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan pra survey yang penulis lakukan di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat di peroleh suatu gambaran bahwa peserta didik yang ada keterampilan motorik halusnya masih belum berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antar lain kondisi kelas kurang kondusif, dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi,¹² kegiatan yang dilakukan oleh

¹²Binti Nur Avivah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di Tk Jember permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017*, h. i

anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.¹³

Hal ini di perkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas yang menyatakan bahwa media yang digunakan di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat kurang bervariasi, tentu hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik.¹⁴

Dari 10 peserta didik yang ada di PAUD Mitahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat hanya 3 anak saja yang termasuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya, dan memiliki keterampilan motorik halus yang baik dan 3 anak lainnya memiliki keterampilan motorik halus yang cukup, sedangkan 4 anak masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangannya.

¹³Novitawati & Mutiarany, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin". *Jurnal Paradigma Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin*, Volume 11 Nomer 2,(Juli 2016), h. 30

¹⁴Imas Setianingsih, Hasil wawancara Tentang Media Yang Kurang Bervariasi Dan Kurang Menarik, PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat (30 September 2018)

Tabel 2

Hasil Pra Survey Pencapaian Indikator Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	A G S	MB	MB	MB	MB	MB
2.	A M K	BB	BB	BB	BB	BB
3.	A Z A	BB	BB	MB	BB	BB
4.	B S L	BB	BB	BB	MB	BB
5.	C C A	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	D A P	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	E A	BB	BB	MB	BB	BB
8.	F A	BB	BB	MB	BB	BB
9.	G R R	BB	BB	MB	BB	BB
10.	M Z R	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

Sumber : Hasil Observasi di PAUD Miftahul Huda Kebun Tebu Lampung Barat

Keterangan :

BB : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)

MB : Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (**)

BSH : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70 – 79 dengan (***)

BSB : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80 – 100 dengan (****).¹⁵

Berdasarkan dari hasil data prasurvey diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 % orang anak sudah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan

¹⁵Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penelian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bengkulu:BP PNFI Provinsi Bengkulu, 2013) h.9

pembelajaran dan memiliki perkembangan motorik halus yang mulai berkembang, 30 % masih perlu bimbingan lagi agar sesuai perkembangan yang diharapkan. Sedangkan 60 % anak lainnya masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum berkembang dan masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan tehnik mozaik melalui kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B1 di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat, belum meunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang dialami anak – anak kelas B1 di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat diatas dengan penelitian yang berjudul **:"Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :
“Bagaimana Mengembangkan Motorik halus anak Melalui Tehnik mozaik dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat ?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini : untuk mengetahui Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Lampung Barat.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru, membantu guru untuk lebih kreatif dalam kegiatan dan dapat memberikan informasi pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang perkembangan motorik halus pada anak.

2. Bagi anak didik

Memperoleh kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan menstimulus tahapan pencapaian perkembangan khususnya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

3. Bagi peneliti

Sebagai wahana ilmiah untuk pengembangan diri khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui permainan mozaik, memberikan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian dan menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori di lapangan.

E. Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

Selain pendapat di atas, menurut Sugiono penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-

fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Dalam hal ini, berkaitan dengan Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat. Penulisan ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap masalah dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

b) Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran tehnik mozaik dengan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak, dalam penelitian ini lebih mengedepankan proses wawancara dengan guru tentang bagaimana mengembangkan motorik halus anak. Tindakan yang dilakukan merupakan representasi dari penggunaan tehnik mozaik dengan kertas origami sebagai media pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti berusaha menjawab pertanyaan masalah bagaimana proses mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Karena motorik halus merupakan bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan

motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda – benda atau alat – alat mainan.

Sebagai sikap hidup untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi dari manapun. Pada penelitian ini, fenomenologi akan membawa kita pada penjelasan dari sebuah proses yang dilakukan oleh peserta didik. Hakekatnya untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif.

Untuk menghasilkan jawaban tersebut diperlukan langkah-langkah penelitian, antara lain pertanyaan masalah, memiliki tujuan penelitian, menentukan manfaat penelitian, membuat kerangka berpikir, menentukan teknis analisis data dan keabsahan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah kombinasi antara penelitian pustaka, observasi lapangan, dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

c) Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah Anak kelompok B1 PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat yang berjumlah 10 Anak, terdiri dari anak laki-laki dan perempuan.

2. Tempat Penelitian

PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat

d) Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Sebab peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".¹⁶ Wawancara juga dapat diartikan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari pelaksanaannya maka interview dapat dibagi :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 2006), h. 171

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.113

- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Interview yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin yaitu dalam interview peneliti menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan samasekali diserahkan kepada informan. Metode dapat diajukan untuk mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁸ Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h. 286

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dalam kelompok yang diamati kurang dituntut. Artinya dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi.

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan pengembangan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda cheklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk di olah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti peneltian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai

berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”¹⁹.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukur Kebun Tebu Lampung Barat seperti sejarah berdirinya visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dll.

e) Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

2. Penyajian Data (data display)

Data display merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar

¹⁹ Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.202

data yang telah di kumpulkan semakin mudah dipahami oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (di verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu di sempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dri temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada atura-aturan sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²¹

²¹ Shulhani, *Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud*, artikel penelitian, 2013, h.4

f) Pemeriksaan Keabsahan Data

Standar pengecekan keabsahan data dalam penelitian ilmiah yang mencakup pengujian terhadap validitas internal dan eksternal, realibilitas dan obyektifitas adalah berdasarkan pandangan konvensional ontologis realisme ilmiah. Kriteria pengujian semacam ini tidak sesuai dengan paradigma *naturalistic inquiry*. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data menggunakan paradigma yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dan Erlandson berpendapat bahwa "*the conventional criteria for trustworthiness – internal validity, external validity, reliability and objectivity – be replaced with credibility, transferability, dependability and confirmability respectively*".²²

Sejalan dengan pandangan Erlandson, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keabsahan data dapat dicapai melalui penerapan sembilan teknik, yaitu: memperpanjang waktu (*Prolonged engagement*), observasi dengan sungguh-sungguh (*pesistent observation*), triangulasi (*tiangulation*), wawancara dengan sejawat (*peer debriefing*), analisis kasus negatif (*negative case analysis*), pengecekan anggota internal (*member checks*), *providing thick description*, *compiling an audit trail* dan membuat jurnal refleksi (*producing a reflexion journal*).

²² Lincoln & Guba Dkk. *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills : Sage, 1985. h..219

Bertolak dari pandangan Erlandson, dan Lincoln dan Guba, maka dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Memperpanjang Waktu (*Prolonged engagement*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sebagai *participant observer* di sekolah dasar yang diteliti selama proses penelitian. Peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data di PAUD dalam waktu yang relatif lama, yaitu selama tiga semester. Selama proses pengumpulan data ini, peneliti menjalin hubungan dengan kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah untuk memperoleh data yang luas mengenai modal sosial dan peranannya dalam perbaikan mutu sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan pengecekan apakah terdapat kesalahan informasi memperpanjang waktu (*misinformation*) apa tidak. Pengecekan data dimaksudkan untuk melihat keabsahan data penelitian ini.

2. Observasi dengan Sungguh-Sungguh (*pesistent observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di sekolah yang diteliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung aktiitas-aktifitas di sekolah dan di kelas yang terkait dengan modal sosial dan pemanfaatannya. Selain menggunakan catatan lapangan atau *fieldnotes*, peneliti menggunakan alat bantu berupa *camera* dan *voice recorder* untuk merekam data. Penggunaan alat bantu perekam data observasi itu dimaksudkan agar data yang diperoleh

betul-betul memenuhi kredibilitas (*credibility*) dan transferabilitas (*transferability*).

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan beberapa cara dan sumber dalam mencari data baik dalam proses pengumpulan data dan analisis data penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain: wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Selama proses wawancara dan observasi itu peneliti menggunakan alat bantu perekam data berupa kamera dan *voice recorder* agar dapat diperoleh data yang lengkap dan tepat. Selanjutnya, selama proses analisis data, beberapa jenis data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut, dilakukan analisis dan pengecekan keabsahan data. Sebagai contoh, transkrip hasil wawancara ditriangulasi dengan dokumen dan hasil observasi agar data yang diperoleh memenuhi *credibility*.

4. Pengecekan anggota (*member checks*)

Dilakukan baik secara formal maupun informal. Secara informal pengecekan dengan staf dilakukan selama proses pengumpulan data. Sedangkan pengecekan secara formal dilakukan setelah pengumpulan data selesai. *Informal member checks*, setelah data selesai dikumpulkan, pengecekan data secara informal dilakukan bersama kepala sekolah, guru-guru dalam bentuk kolaborasi dalam menulis laporan hasil penelitian ini. *Formal member checks* dilakukan pada saat laporan hasil penelitian ini sudah selesai disusun, dan

pengecekan anggota secara menyeluruh dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah/perwakilan orang tua siswa.

Thick description merupakan deskripsi yang diteliti dan lengkap mengenai konteks atau setting penelitian yang mencakup deskripsi mengenai proses yang telah diamati di dalam konteks itu yang relevan dengan masalah yang diteliti . Cara yang dilakukan untuk *thick description* ini adalah dengan cara menyediakan data base agar dapat ditransfer untuk pengambilan keputusan, menyediakan data yang relevan dan deskripsi yang lengkap dalam laporan penelitian sehingga dapat memberikan dasar yang cukup untuk membuat perbandingan dan kesamaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Dalam psikolog, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya. Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak lahir.¹

Perkembangan psikomotorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan oleh seorang bayi. Tandanya sebuah perubahan yang bersifat maju pada bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan refleks (terutama refleks sementara) berubah menjadi gerakan motorik yang disadari. Gerakan motorik terdiri dari gerakan motorik halus dan gerakan motorik

¹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997).h.61

kasar. Keduanya sebagai modal bagi kegiatan bayi di masa yang akan datang.²

Proses perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Secara umum motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, dimana keduanya menggunakan koordinasi antara mata dan otak dalam melakukan kegiatan. Syaraf motorik halus ini dapat di latih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan dengan terus-menerus secara rutin.³

Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetapi tidak berdaya.⁴

Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak mototrik halus, misalnya merobek, menggambar, dan menulis. Kemampuan anak dalam menggerakan

² Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Refika Aditama. 2007).h.127

³Ni Luh Ami Yestiari, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mencocok Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus*,(E-Journal PG-PAUD : Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No 1 Tahun 2014)h. 2

⁴ Elizabeth B Hurlock , *Perkembangan Anak : Edisi Ke- enam Jilid I*.(Jakarta: Erlangga.2013).h,150

aspek motorik halus dalam dirinya ini memudahkannya untuk pula memproduksi aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh para orang dewasa. Aspek motorik ini merupakan aspek yang sangat mendasar, ketidak mampuan anak tersebut akan sangat berpengaruh bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu yang dipaparkan oleh Hurlock melalui kemampuan motorik, anak dapat menghibur dirinya dengan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kemampuan dalam memainkan boneka, menggambar, meremas, atau memainkan alat permainan lainnya.⁵

Magil Richard menyatakan keterampilan ini merupakan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan motoric halus. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.⁶Oleh karena itu gerakan didalam mototrik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang

⁵Iva Noorlaila. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. (Yogyakarta.Pinus Book Publisher 2010). Cet. Ke- 1.h.50

⁶Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3 (2012), h.241-289

cermat dan teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan dalam keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contohnya seperti kegiatan melukis, menjahit, menggunting, mencocok, dan lainnya.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu di berikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, bereaksi, dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak. Untuk itu, paradigma baru pendidikan anak usia dini haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak (*studentcentered*) dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompom. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk di tumbuh kembangkan

asal lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Pembelajaran motorik merupakan pembelajaran paling penting kesemua pembelajaran yang ada. Maka perkembangan motorik menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Adapun beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock oleh Richard Decaprio yaitu sebagai berikut :

1. Dengan keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak senang mempunyai keterampilan boneka, menangkap, melempar bola atau memainkan alat- alat permainan lainnya.
2. Dengan keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya dalam bulan- bulan pertama kehidupannya, kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari tempat satu ke tempat lainnya dan anak juga dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Dan kondisi ini akan menunjang perkembangan percaya diri anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, pada usia prasekolah atau usia awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat di latih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

Dengan perkembangan motorik normal, kemungkinan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan anak tidak normal akan merasa minder atau tidak percaya diri sehingga

menghambat perkembangannya. Bahkan ia akan di kucilkan ketika seorang anak perkembangan motorik halusnya tidak normal.⁷

Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.⁸

Menurut Mutjito perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁹

Yudha M Saputra dan Rudyanto, menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono, motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.¹⁰

Menurut beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, motorik halus adalah gerakan ringan yang menggunakan otot-otot kecil,

⁷Richard Decaprio. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013).h.25

⁸Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murreh, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol,46 No.5 (2010), h.1008

⁹Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016), h.4

¹⁰Novita Damayanti. "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelmopok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman", (On-Line) Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/> (28 April 2017)

memanfaatkan jari jemari seperti melakukan kegiatan menulis, menggambar, menggenggam maupun memegang benda. Tidak hanya memanfaatkan jari jemari tapi diperlukan nya kecermatan.

Menurut Astaty, bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹¹

Sumantri mengatakan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.¹²

2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian social dan pribadi anak. Sebagai contoh, sebagian keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu

¹¹ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012),h.11

¹²Yenny,*Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*,Universitas Mercu Buana Jakarta,2017,h.201

mendapatkan penerimaan sosial karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak.

Anak akan memusatkan perhatian untuk mempelajari keterampilan yang akan membantu mereka memperoleh bentuk penyesuaian yang penting pada saat itu. Sebagai contoh, apabila anak merasa sangat ingin mandiri, mereka akan memusatkan perhatian untuk menguasai keterampilan yang memungkinkan mereka dapat mandiri, sebaliknya, apabila anak ingin mendapatkan penerimaan teman sebaya, maka mereka akan memusatkan perhatian untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan oleh kelompoknya.¹³

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*finemotor skill*).

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak

¹³Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak. Edisi Ke-enam Jilid I.* (Jakarta : Erlangga. 2013).h.162

kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi dengan baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang *independent*. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- b. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat di latih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
- c. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer*(terpinggirkan).¹⁴
- d. Melalui latihan-latihan yang tepat, motorik kasar dan motorik halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang di perlukan guna penyesuaian dirinya.¹⁵

¹⁴Iva Noorlaila. *Op cit.* h.51

¹⁵Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini :Edisi Pertama Cetakan Ke-1.* (Jakarta : Kencana. 2011).h.164

- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kurang konsep diri/ kepribadian anak.

3. Kegunaan Motorik Halus

Menurut Samsudin, ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain

:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dll.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak, yaitu :

- a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis.
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Memakai atau melepas sepatu berperakatan/tanpa tali.
- d. Memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Memutar pegangan pintu.
- f. Memutar tutup botol.
- g. Melepas kancing jepret.
- h. Mengancingkan atau membuka velcro dan resleting (misalnya pada tas).
- i. Melepas celana dan baju sederhana.
- j. Membangun menara dari 4-8 balok.
- k. Memegang pensil atau crayon besar.
- l. Mengandung dengan sendok ke dalam cangkir.
- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.

- o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- p. Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.¹⁶

4. Tahapan Pengembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak di kelompok TK/RA lebih sering di arahkan pada latihan otot tangan dan jari- jemari, ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, dan lainnya.

Masa taman kanak-kanak pertumbuhan fisik dan gerak sangat dinamis dan aktif. Kegiatan fisik untuk melatih gerakan, merupakan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pelatihan gerak yang benar dan bertahap sesuai dengan usia anak akan melatih kemampuan motorik anak. Anak usia taman kanak-kanak telah memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik.

Kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan anak dapat di kembangkan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, membentuk, mewarnai dan menggambar. Kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada gerak halus anak untuk kesiapan menulis sedangkan kemampuan daya lihat akan melihat kemampuan melihat yang sangat diperlukan dalam kesiapan membaca.

¹⁶Kemendiknas. *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*. (Jakarta : Depdiknas.2010).h.14

Menurut Izatul Lailah ada tahap-tahap perkembangan motorik halus yang paling utama adalah :

- a) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dengan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi pada tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan ujung pensil.¹⁷

Menurut Santrock menyatakan bahwa, pada usia 3 tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil di antara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih cepat tetapi kadang bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Pada umur 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat pada tangan, jari dan lengan semua bergerak dibawah koordinasi mata. Pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.¹⁸

Yunliani Nuraini Sujiono menyatakan bahwa, usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepas suatu objek, dan

¹⁷Izatul Lailah. N. Khotimah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel.* (Ejournal. Unase : Jurnal Mahasiswa Tehnologi. Tahun 2013).h.2

¹⁸ Jhon W Santrock. *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas.* (Jakarta : Erlangga. 2007).h.16

memegang crayon dengan jari. Sedangkan anak usia 5-6 tahun anak mulai dapat peningkatan dalam penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting, menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.¹⁹

5. Langkah- langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berikut merupakan langkah- langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

a. *Imitation* (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu yang gerakan yang telah di lihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna.

¹⁹Yunliani Nuraini Sujiono. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Grasindo. 2010).h.68

Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Oleh karena itu, peningkatan gerak fisik motorik halus pada tahap ini bisa dilakukan dengan memeragakan gerakan tertentu, atau sekedar mempertontonkan tayangan film, misalnya stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik halus. Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah lari.

b. Manipulasi (penggunaan konsep)

Manipulasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengajaran, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja.

Sebab, pada tahap ini perkembangan anak selalu mengikuti arahan, penampakan gerakan-gerakan, dan menetapkan suatu keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik halus ini adalah dengan

melatih keterampilan tertentu pada anak, seperti menggunakan sendok makan, gunting, atau gerakan-gerakan lainnya.

c. *Presition* (ketelitian)

Presition adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Ketelitian merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Stimulasi yang dapat diberikan untuk menunjang tercapainya gerak fisik motorik halus pada tahap ini adalah dengan melatih mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, menyamping, berjalan diatas papan titian, dan zigzag, melempar bola, menangkap dan lainnya.

d. *Articulation* (perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinitif dan berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan serangkaian gerakan secara koordinasi antar organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat. Kemampuan ini dapat ditingkatkan pada

mengurutkan serangkaian gerak secara berkesinambungan, konsisten, ajeg, dan luwes. Stimulasi yang bias di berikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik halus pada tahap ini adalah menggambar, mengetik, menulis, dan lain sebagainya.

e. *Naturalization* (kewajaran/ kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes. Pada tahap ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain. Stimulasi yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik halus pada tahap ini adalah mendemonstrasikan atau meragakan gerak acrobat (jungkir balik), pantonim, tampil bergaya, dan lain sebagainya.

Selain itu, bentuk-bentuk stimulasi yang dapat dilakukan diantaranya : melipat, menggambar dengan crayon, main lilin/dough, finger painting, meronce, melukis dengan cat air, tracing (mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka), bermain kolase, menggunting, bermain dengan sepuluh jari, memasukan kunci kedalam celah, memasukan uang logam kedalam celengan, dan masih banyak kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan motorik halusnya.²⁰

²⁰Suyadi.*Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2010).h. 73

Perkembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Belajar sambil bermain dan belajar seraya bermain
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 3) Pembelajaran berpusat pada anak
- 4) Menggunakan pendekatan
- 5) Lingkungan yang kondusif
- 6) Pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Artinya setiap aktivitas motorik yang dilakukan anak memiliki ciri khas. Kelima langkah tersebut yaitu, peniruan, penggunaan konsep, ketelitian, perangkaian dan kealamiahannya. Kemudian di dalam penggunaan langkah-langkah pengembangan motorik halus anak harus mengacu pada prinsip-prinsip kebutuhan anak, belajar sambil bermain. Dengan menggunakan metode tematik pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kemampuan motorik halus anak di tentukan oleh :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

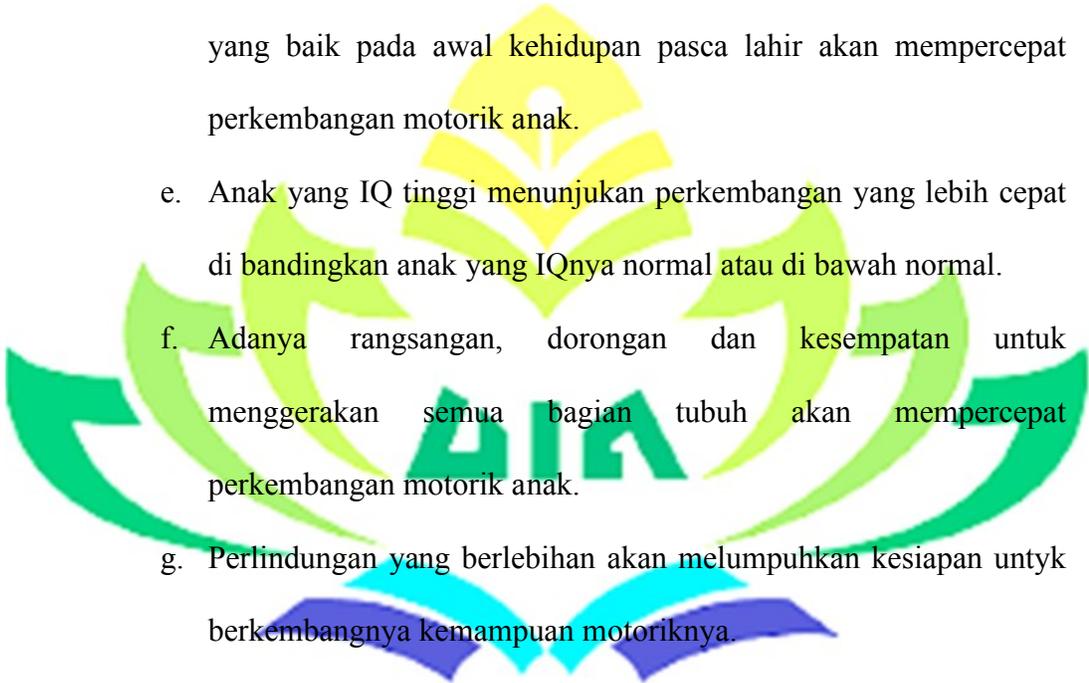
b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya :²¹

- a. Sifat dasar genetic termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

²¹Endang Rini Sukamti. *Diklat Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta : FIK . UNY. 2007).h.77

- 
- c. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahir dibandingkan kondisi pra lahir yang tidak menyenangkan.
 - d. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.
 - e. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat di bandingkan anak yang IQnya normal atau di bawah normal.
 - f. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
 - g. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untyk berkembangnya kemampuan motoriknya.
 - h. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain :²²

- a. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

²²Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta : Mitra Media, 2008),h.129-134

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

b. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin di latih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

c. Lingkungan yang mendukung

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak. Lingkungan keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam keterampilan motorik halus anak. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal dan pasca lahir anak akan mempercepat perkembangan motorik. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa – masa pertama kehidupannya.

d. Urutan kelahiran

Anak pertama akan lebih baik pertumbuhan motoriknya. Karena, pada anak pertama orang tua banyak menyisihkan waktu lebih banyak untuk mengajarkan dan mendorong anak belajar di bandingkan anak yang lahir kemudian.

e. Usia

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia lima atau enam tahun. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasinya.

f. Jenis kelamin

Masa pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

g. Metode pelatihan anak

Melatih ketrampilan motorik halus anak setiap waktu dan kesempatan, dengan menggunakan metode ini secara rutin akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

h. Keadaan social ekonomi

Anak yang keluarganya mampu lebih mudah belajar motorik, di bandingkan anak yang keadaan ekonominya rendah kurang mampu. Hal ini karena, anak yang berada dalam keluarga mampu akan mudah mendapatkan dorongan dan bimbingan dari keluarganya sedangkan anak yang keadaan ekonominya rendah orang tua akan memfokuskan dirinya pada kebutuhan sehari-hari sehingga perkembangan motorik anak tidak diperhatikan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan berbagai factor tersebut, maka diharapkan orang tua dan guru dapat gabung untuk menghindari dan mengatasi factor-faktor yang dapat menghambat keterampilan motorik halus anak.

Beberapa hal yang memperlambat perkembangan motorik halus anak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kerusakan otak saat dilahirkan.
- 2) Kondisi buruk pranikah/prahamil.

- 3) Kondisi buruk prenatal (gizi ibu hamil, infeksi, radiasi, stress, merokok, narkoba).
- 4) Terlalu dimanja kurangnya stimulus dari orang tua.
- 5) Terlalu memaksakan atau dituntut oleh orang tua padahal organ motoriknya belum matang.
- 6) Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketegangan emosi.
- 7) Motorik yang kaku
 - a. Lambat perkembangannya
 - b. Kondisi fisik yang lemah tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya.
 - c. Tegang secara emosi sehingga tegang otot dan kaku.²³

Dari beberapa teori diatas, maka dapat di simpulkan bahwa faktor lahir dan faktor kurangnya stimulus yang terarah dan tepat dapat memperlambat bagi perkembangan motorik halus anak.

Ada beberapa cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak, yaitu :

- a. Terlalu lemah, memenuhi semua permintaan anak

²³Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- kanak.* (Jakarta : Litera Prenada Media Group.2008).h.90

Anak tidak diajarkan untuk mengenal hak dan kewajiban, maka akibatnya anak akan menjadi terlalu menuntut, impulsif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois, tidak memperhatikan kepentingan orang lain.

b. Terlalu menekan

Misalnya guru dan orang tua terlalu mengatur dan mengarahkan anak, tanpa memperhatikan hak anak untuk menentukan keinginannya sendiri, atau untuk mengembangkan minat dan keinginannya yang ia inginkan. Akibatnya menjadi lambat, tidak mandiri, tidak akan bekerja tanpa diperintahkan, dan suka melawan.

c. Perfeksionis

Guru dan orang tua selalu menuntut anak menunjukkan kematangan atau target yang umumnya melebihi kemampuannya. Akibat anak menjadi terobsesi untuk meraih prestasi yang diharapkan orang tuanya. Anak pun akan menjadi keras dan kritis terhadap dirinya sendiri.

d. Tidak member perhatian

Guru dan orang tua hanya sedikit memberi perhatian kepada anak, tidak membantu mengembangkan secara optimal perkembangan anak. Akibatnya, anak tak mampu membina hubungan dengan lingkungan dan akan tumbuh menjadi anak impulsif.

e. Terlalu cemas akan kesehatannya

Guru dan orang tua terlalu berlebihan akan cemas terhadap kesehatan anak, padahal secara objektif anak sehat. Sedikit saja anak tidak sehat maka kecemasan orang tua berlebihan. Akibatnya, anak akan mudah merasa tidak sehat, dan ikut merasakan kecemasan yang sama. Enggan bermain, takut jatuh, dan sebagainya.

f. Terlalu memanjakan

Misalnya terus menerus menghujani anak dengan barang-barang mahal dan memberikan pelayanan yang sangat istimewa, tanpa memperhatikan yang anak butuhkan. Akibatnya. Anak akan tumbuh menjadi anak yang mudah bosan, kurang inisiatif, dan tak memiliki daya juang.

g. Tidak pernah member kepercayaan

Orang tua selalu meramalkan kesalahan yang belum tentu di lakukan anak. Orang tua juga selalu mengkritik anak, bahkan untuk hal-hal yang seharusnya tidak perlu dikritik “ kamu sih, nanti jatuh bagaimana? “ akibatnya anak akan menjadi seorang yang pesimis, rendah diri, dan cenderung mengembangkan hal-hal yang di larang tua.

h. Menolak kehadiran anak

Misalnya jenis kelamin anak tak sesuai dengan harapan orang tua, sehingga orang tua cenderung menolak menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga.

i. Suka menghukum

Orang tua yang suka menghukum bersikap agresif terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak, cenderung memilih hukuman fisik dengan alasan mengajarkan disiplin. Maka anak bisa menganggap kekerasan sebagai sesuatu yang wajar dilakukan dan akan melakukan hal yang sama terhadap keluarganya kelak.

j. Suka menggoda

Orang tua cenderung melecehkan keberadaan anak dengan sering mengolok dan mengungkapkan kekurangan anak di depan orang banyak, dan akibatnya anak akan merasa tidak dihargai dan merasa rendah diri.

7. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode

dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.²⁴

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

c. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh

²⁴Sari, Effi Kumala. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 2 (2016).

pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas anak memperoleh pemahaman cara mempelajari sesuatu secara lebih efektif karena ketika melaksanakan tugas tersebut anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.²⁵

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak.²⁶ Berdasarkan asesmen yang dilakukan terkait dengan motorik halus, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, serta media yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari teknik mozaik sehingga sampailah pada tahapan terakhir untuk menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak.

²⁵Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2 (2014), h.10-12

²⁶Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5 (2017), h.919-926.

Warniti mengatakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas.²⁷ Menurut I Wayan bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai teknik mozaik secara mandiri nantinya.²⁸ Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Apabila metode pemberian tugas tidak diterapkan pada anak, maka anak tidak dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman langsung dalam berbagai aktivitasnya

B. Tehnik Mozaik dengan Origami

1. Pengertian Mozaik

Menurut kamus besar bahasa indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.

Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan material

²⁷Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol,2, No.1 (2014), h.

²⁸ I. Wayan Suwatra, AA Gede Agung, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (2013) h.1

potongan- potongan atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan di tempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan benda- benda itu, antara lain : kepingan pecahan keramik, kancing baju, potongan kaca, potongan kertas, potongan kain, potongan daun, potongan kayu, biji- bijian, biji korek api. Akan tetapi untuk sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material, misalnya kalau menggunakan kaca maka dalam satu tema gambar tersebut menggunakan pecahan kaca semua, hanya berbeda- beda warnanya baik warna alam maupun buatan.²⁹

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan di tempelkan dengan perekat.

Menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari mozaik adalah elemen- elemen yang disusun dan dieratkan diatas sebuah permukaan bidang³⁰. Mozaik adalah gambar atau pola tertentu dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang . Elemen- elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus- kubus kecil, potongan-potongan,

²⁹Saiful Haq, *Lima Jurus Pendidik Revolusioner*. (Yogyakarta : Mitra Barokah Abadi. 2015).h.59

³⁰Indraswari, L. 2011. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No.1.

kepingan-kepingan atau bahan yang lainnya. Ukuran elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat bervariasi.³¹

Gianfranco Bustacchini mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh. Potongan-potongan kecil pada mozaik disebut sebagai *tesserae*.³² Tesserae pada millenium ke-3 SM menggunakan potongan-potongan batu berwarna sehingga membentuk pola. Pembuatan mozaik menjadi bentuk seni dan berkembang dizaman kuno.³³

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.³⁴

Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.³⁵ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

³¹Verayanti, S dan Muharrar, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Esensi. 2013).h.66

³²Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.52

³³ Potter, Polyxeni. "Tought Art and microbial drama." *emerging infectious diseases* 18.1 (2012): 196

³⁴ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga:2013),h 66

³⁵Depdikdas 2015,h.756

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.³⁶

Menurut Novitawati mozaik merupakan suatu cara untuk membuat kreasi lukisan atau gambar hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.³⁷ Menurut Desi Vatmawati mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.³⁸

Diyah Hajarwati mengatakan bahwa mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempelkan material sejenis yang memiliki ukuran yang relatif sama dari kepingan kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun pada bidang datar dengan cara dilem. Unsur-unsur tersebut dapat berupa potongan kertas, kain, daun, biji-bijian, manik-manik, dan mutiara.³⁹

³⁶ Ni Wayan Risna Dewi, dkk, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, 2014, h.3

³⁷ Novitawati, Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin*, 2016, Jurnal Vol 11 No 2, h.30

³⁸ Desi Vatmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, h.65

³⁹ Diyah Hajarwati, dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014*, Universitas Sebelas Maret, h 4

Sudjana, dkk mengatakan mozaik berasal dari kata bahasa inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.⁴⁰

Dari pengertian para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan-bahan yang sengaja dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan-potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah pembuatan karya seni rupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara di potong-potong atau sudah di bentuk potongan kemudian disusun dan di tempelkan pada bidang dasar dengan cara di lem. Kepingan benda itu antara lain yaitu kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas dan potongan kayu.

2. Manfaat dan Tujuan Menggunakan Mozaik

Manfaat mozaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan mozaik mengasah kreativitas dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda kebidang dasar. Keterampilan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak. Menurut Alexander manfaat dan tujuannya:

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan kepada anak tentang

⁴⁰ Sudjana, Tarja, dkk. *Pendidikan Seni*. (Bandung: Grafindo media utama, 2010)h.24

macam-macam bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan segi empat.

- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna untuk anak.
- c. Melatih kreativitas. Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreativitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus, kegiatan mozaik mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda- benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

Adapun tujuan mozaik dalam Depdiknas. Tujuan membuat gambar tehnik mozaik dengan memakai bentuk/ bahan di antaranya (1) mengembangkan imajinasi anak (2) mengembangkan kreativitas anak (3) melatih kesabaran dan ketelitian (4) mengembangkan estetika dan keindahan (5) mengembangkan motorik halus. Manfaat mozaik sangat baik untuk anak karena melatih kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dan juga dapat melatih perkembangan motorik halusnya. Penggunaan tehnik

mozaik akan melatih rasa tanggung jawab anak yaitu untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.

3. Langkah- langkah Pelaksanaan Penggunaan Mozaik

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran perlu di perhatikan bahan yang akan di gunakan dan langkah- langkah pelaksanaan agar dapat hasil yang baik. Agar dalam penggunaan mozaik lebih baik lagi, memberikan langkah- langkah pelaksanaan penggunaan mozaik yaitu :

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan di hias
- b. Pelaksanaan kerja meliputi (1) membuat rencana gambar diatas bidang dasaran (2) menempelkan tes area di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian- bagian hasil mozaik, khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya di cat atau di warna.

4. Kelebihan dan Kekurangan Mozaik

Penggunaan mozaik memungkinkan anak untuk rkreasi membuat gambar yang indah. Anak- anak juga dapat mengenal tentang bentuk- bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan social anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi
- b. Alat dan bahan mudah di dapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah di dapat, misalnya barang- barang bekas di TK yang bisa digunakan dan aman untuk anak
- c. Langkah kegiatan mudah di mengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah- langkah yang di mengerti anak, dan anak bisa meniru yang di contohkan guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan di latih ingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapid an bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mozaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mozaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapih.
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan di ajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.

Kekurangan penggunaan bermain mozaik menurut Alexander yaitu penggunaan tehnik mozaik dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan cermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan. Di samping kelebihan dan kekurangan kegiatan mozaik tersebut, guru harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mozaik sehingga berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak.

5. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-

daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain/kertas, dan lem.⁴¹

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti bahan-bahan alam maupun sintetis dapat dibuat sebagai bahan mozaik . Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Material mozaik dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur.

Material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata. Peralatan umum yang digunakan untuk teknik mozaik antara lain: alat potong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya, bahan perekat yang terdiri dari lem, kertas, perekat vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya disesuaikan dengan material.⁴²

6. Teknik Mozaik Dengan Media Kertas

Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:

1. Teknik sobek Bebas (Tanpa Alat)

⁴¹Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2012), h.5

⁴² Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h.72

Membuat mozaik dengan teknik sobek bebas artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu.

2. Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat)

Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.

3. Teknik Gunting

Membuat *tesserae* atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan *cutter*.

4. Teknik Cetak Potong

Membuat mozaik dengan teknik cetak potong ini dihasilkan dari sebuah alat cetak yang menghasilkan potongan-potongan kecil. Potongan-potongan tersebut harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama persis. Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator.⁴³

7. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Menurut Gianfranco Bustacchini langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut: (1) Membuat pola dasar gambar mozaik; (2) Menyediakan alat

⁴³ Ibid, h-75-82

dan bahan; (3) Membuat desain gambar; (4) Menempelkan potongan-potongan *tesserae*; (5) Melakukan Pengamatan dan Pengawasan pada Teknik Mozaik.⁴⁴

Menurut Schultz langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut:

1. Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik
2. Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik
3. Menempelkan potongan-potongan *tesserae* pada desain gambar mozaik
4. Melakukan pengamatan dan pengawasan
5. Melakukan penilaian⁴⁵

Langkah-langkah teknik mozaik menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti yaitu:

1. Guru merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Guru menyediakan alat/bahan
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya
4. Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, Bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga.
5. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar
6. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi keseluruhan gambar

⁴⁴Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.

⁴⁵Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray. "Mosaic oblique images and methods of making and using same." U.S. Patent No. 7,873,238, 2013h.13.

7. Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjimpit, menggunting, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih. ⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik mozaik sesuai teori di atas yaitu: (1) Guru memilih gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus (2) Guru membuat rancangan alat dan bahan dalam kegiatan mozaik (3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak (4) Guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat proses kegiatan mozaik berlangsung (5) Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan mozaik.

8. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik

Motorik halus adalah suatu kemampuan dalam pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan antara mata dengan tangan. Anak sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil antara lain: menempel, menggunting, mewarnai, menulis, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan teknik mozaik.

Gianfranco Bustacchini mengatakan bahwa Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan

⁴⁶ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h.80

disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.⁴⁷ Sejalan dengan pendapat Santrock , yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.⁴⁸

Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel. Pengukuran motorik halus dapat dinilai dari kegiatan mozaik.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil yaitu pergelangan tangan, tangan, mata yang membutuhkan kecermatan. Dalam kegiatan mozaik anak dilatih untuk melakukan kegiatan menggunting dan menempel dan kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi mata dengan tangan. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli diatas bahwa kegiatan seni atau mozaik dapat melatih perkembangan fisik anak usia dini yaitu motorik halus.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Aninda Risma Ismafuri, PG PAUD UNY. Dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B1

⁴⁷Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.52

⁴⁸John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007),h.216

⁴⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:, 2013), h. 145

TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.⁵⁰

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Noviawati dan Mutiarany Universitas Lambung Mangkurat, dengan Judul:Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode proyek melalui kegiatan mozaik.⁵¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Nariasih,dkk Universitas Pendidikan Ganesha dengan Judul:Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui metode pemberian tugas untuk perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus dapat meningkat.⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Indraswari dengan judul: Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

⁵⁰ Aninda Ismaria Ismafuri,*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong*,PG-PAUD UNY,2016,edisi 6 Tahun ke-5

⁵¹ Noviawati dan Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin*,Universitas Lambung Mangkurat,Vol 11 No 2 Tahun 2016

⁵² Ni Wayan Nariasih,dkk,*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus AUD*,Universitas Pendidikan Ganesha,Vol 2 No 1 Tahun 2014

perkembangan motorik halus anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan mozaik.⁵³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Nursayyidah Wahyudi, dan Iman Nurjaman, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul: Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik mozaik berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.⁵⁴

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aninda fokus terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun. Jurnal penelitian Noviwati terfokus pada metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian Ni Wayan Nariasih terfokus pada metode pemberian tugas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita terfokus pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan mozaik. Dan jurnal penelitian Intan terfokus pada pengaruh teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap proses guru dalam penggunaan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini

⁵³Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2015)

⁵⁴ Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 7 No 2(2017)

berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Refika Aditama. 2007

Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini : Edisi Pertama Cetakan Ke-1*. Jakarta : Kencana. 2011

Alini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman, Universitas Pendidikan Padang, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, Vol No 1 2012*

Aninda Ismaria Ismafuri, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, PG-PAUD UNY, edisi 6 Tahun ke-5, 2016*

Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2 2016*

Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012

Binti Nur Avivah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di Tk Jember permai Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017". *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017*.

Bustacchini, Gianfranco. *"Gold in mosaic art and technique."* *Gold Bulletin* 6.2 2013

Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* ,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Desi Vatmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2008

Devita Dwi Prastiana, Zainul Aminin, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2012*

Diyah Hajarwati, dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014*

Direktor Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2011

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Endang Rini Sukanti. *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : FIK . UNY. 2007

Gaul, D., & Issartel, J, Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol 2 No. 2, 2016

Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrain, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol, 46 No. 5 2010

Hanifah, Tisna Umi. *"Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol, 3 No. 2 2014

Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2005

Hurlock. B. Elizabeth. *Perkembangan Anak: Edisi Ke-enam Jilid I*. Jakarta. Erlangga. 1978

- Indraswari, L. 2011. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No.1.
- Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 7 No 2, 2017
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung Alfabeta, Cetakan ke 3. 2011
- Iva Noorlaila. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher. 2010
- I. Wayan Suwatra, AA Gede Agung, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha ,2013
- Izatul Lailah. N. Khotimah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel*. (Ejournal. Unase : Jurnal Mahasiswa Tehnologi. Tahun 2013
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Di RA Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, Vol 8 No 2. 2016
- Kemendiknas. *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*. Jakarta. Depdiknas. 2010
- Lailatul Istiqomah, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*, Jurnal PAUD TERATAI. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017
- Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5 2017
- Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3 2012

Moh Fauziddin, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education) Page 1-12*

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.2010

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2012

Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,Bengkulu:BP PNFI Provinsi Bengkulu, 2013

Mustofa, Yasin. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sketsa, 2007

Nasution, *Metode Research* ,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Nilawati Tajuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2 2016

Nilawati Tajuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini, Bandar Lampung : An-Nur, 2009*

Ni Kadek Surya Warniti, I Ketut Ardana, and MG Rini Kristiantari, “ *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kaegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Tirta Kumara Payangan*. “ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha,Vol 2 No. 1 2014

Ni Made Ayu Aristyadewi. *Faktor- factor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. (E-Journal Pg- Paud : Unuversitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No. 1 tahun 2015.

Ni Wayan Risna Dewi,dkk, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*,Universitas Pendidikan Ganesha,Vol 2 No 1,2014

Novitawati, Mutiarany,*Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek*

Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin, 2016

Pamadhi,H.dan Evan S. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka,2013

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015

Potter, Polyxeni."Tought Art and microbial drama."*emerging infectious diseases* 18.1 2012

Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Redaksi Sinar Grafika. Undang- undang SISDIKNAS : *Sistem Pendidikan Nasional*2003 : UU RI No. 20 TH. 2003. Jakarta : Sinar Grafika. 2003.

Richard Decaprio. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2013

Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* ,Tanggerang Selatan :Universitas Terbuka, 2013

Rini Susanti, Syafrimen Safril, and Rifda El Fiah, *Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*,2016

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol 2 No 2 2017

Saiful Haq. *Lima Jurusan Pendidik Revolusioner*. Yogyakarta : Mitra Barokah Abadi. 2015.

Santrock. W. John. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. 2007

Sari, Effi Kumala. *"Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah."* *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 2 2016.

Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray. *"Mosaic oblique images and methods of making and using same."* U.S. Patent No. 7,873,238, 2013

Shulhani, *Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud*, artikel penelitian, 2013.

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : Mitra Media, 2008

Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2008

Sumantri,MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:2010

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani. 2010

Syafrimen, Noriah Mohd, dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pusat Permata Pimtar Negara National University Ot Malaysia,2016

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009

Tim Redaksi, *Undang –Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*,Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.

Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, dkk, *Kualiti Guru, Isu Dan Gambaran Dalam Pembelajaran Stem*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung,2016

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anaka Usia Dini*,Bandung : Refika Aditama, 2001

Verayanti, S dan Muharrar, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi.

Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol,2, No.1 2014

Yenny, *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017

Yunliani Nuraini Sujiono. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo. 2010.

